

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

- **KESIMPULAN**

Berdasarkan seluruh kajian yang telah digarap, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.:

1. Berdasarkan temuan maka dapat dilihat pada umumnya jemaat memahami nyanyian *hymne* dan nyanyian ibadah kontemporer dalam penggunaannya sebagai nyanyian jemaat merupakan nyanyian yang mengandung unsur-unsur firman Tuhan dan nyanyian yang menggambarkan pengalaman iman jemaat bersama Tuhan serta memiliki nilai dalam syairnya sehingga ketika digunakan dapat menyentuh semua aspek kehidupan jemaat. Dengan demikian apa yang menjadi pemahaman jemaat sejatinya memperlihatkan kecenderungan para informan meletakkan nyanyian jemaat dalam hubungannya dengan aspek vertikal dan aspek horizontal. Menurut M. Mawene, aspek vertikal sendiri mengarah pada bagaimana nyanyian ibadah merupakan respon iman atas kasih dan kebesaran Allah (respon terhadap sang pencipta) dan aspek horizontal yang mana nyanyian ibadah dalam kaitan sebagai sarana pemberitaan injil kepada sesama (sukacita kepada sesama) (Mawene, 2004: 26). Oleh karena itu dari pemahaman dari para jemaat dapat disimpulkan bahwa baik itu nyanyian

*hymne* maupun nyanyian ibadah kontemporer menjadi penting untuk digunakan karena dilihat sebagai tindakan respon (*thanks giving*) kepada Allah (aspek horisontal) dan menghadirkan sukacita bagi sesama (aspek vertikal) atau dengan kata lain nyanyian *ibadah* menjadi sarana bersekutu (*koinonia*), melayani (*diakonia*) dan marturia (bersaksi) artinya bahwa nyanyian *hymne* memiliki dimensi teologi yang kuat sehingga penting untuk digunakan.

2. Pada umumnya dalam pemahaman jemaat ditemukan bahwa kontroversi yang terjadi diakibatkan masalah musikal baik itu selaku pemusik maupun gaya iringan yang dimainkan (gaya musik). Jemaat memahami bahwa kontroversi yang terjadi diakibatkan karena secara musik pengiring tidak dijalankannya peran dan fungsinya sebagai musik pengiring dengan baik. Oleh sebab itu menjadi masalah bagi jemaat karena musiknya yang terlalu ramai dan menonjol sehingga tidak dapat membangun suasana yang khidmat dalam ibadah membantu jemaat menghayati setiap peribadahan. kontroversi yang lain pun secara musikal menurut jemaat muncul dari gaya musik *hymne* yang dianggap monoton. Hal tersebut dikarenakan pola nyanyian *hymne* yang terlalu teratur dan berpatokan pada *metric* tertentu sehingga syair dan melodi harus dijalankan sesuai dengan kaidah musik *hymne*. Dikatakan monoton juga bahwa dalam iringannya aspek ritme, harmoni (akord) dan melodi yang terlihat pada bentuk dan struktur musik KJ NO 1 dan KJ 402 yang digambarkan tidak ada variasi yang

ditimbulkan oleh ketiga elemen musikal diatas sehingga jemaat merasa musiknya monoton. Sementara dalam gaya mengiringi dipahami musiknya monoton, diakibatkan dalam mengiringi nyanyian *hymne* menggunakan musik program (*keyboard*) yang menggabungkan alat-alat musik drum, gitar, piano dan bass dalam sebuah komposisi musik program yang dikenal dengan *rithem box*, sehingga ritme atau irama yang mainkan berpatokan dengan musik program oleh sebab itu terlihat monoton. Oleh sebab itu dalam elemen-elemen musikal yang membentuk gaya musik yaitu, elemen ritme (irama), melodi, harmoni (akord) menjadi aspek penting dalam gaya musik yang digunakan sehingga tidak lagi terjadi kontroversi.

3. Pada aspek penerimaan penulis melihat bahwa jemaat menerima kedua nyanyian didalam peribadahan dikarenakan kedudukan nyanyian didalam peribadahan dijalankan dengan baik, yaitu musik gereja (nyanyian ibadah) sebagai penyemangat. Oleh karena itu pada umumnya jemaat menerima karena lewat musik yang dibawakan mempengaruhi jemaat untuk bersukacita dan membawa nuansa peribadahan sehingga jemaat dapat benar-benar menghayati setiap peribadahan yang ada. Karena pada dasarnya musik berkaitan erat dan berperan penting dengan perubahan suasana hati, dapat menimbulkan ketenangan bahkan musik dapat menggugah semangat serta perasaan-perasaan terdalam seperti kesedihan dan kesepian. Oleh sebab itu serumit, sesederhana atau sefamiliar apapun

sebuah komposisi musik, pasti memberikan kontribusi terhadap respon emosi.

- **SARAN**

Nyanyian ibadah menjadi aspek penting yang mendukung serta menghidupkan setiap proses peribadahan. Oleh sebab itu sebagai aspek penting didalam peribadahan nyanyian ibadah harus dijalankan sesuai dengan peran dan kedudukannya didalam peribadahan. Artinya bahwa dengan dijalankan sesuai dengan peran dan kedudukannya didalam peribadahan, maka jemaat dapat menghayati dan memaknai setiap peribadahan lewat nyanyian yang digunakan.

Penggunaan nyanyian dalam peribadahan di GPM, pada dasarnya semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu dalam membangun aspek vertikal dan horizontal. Oleh sebab itu jemaat harus memaknai nyanyian yang digunakan dalam bingkai oikumenis, sehingga tidak ada perbedaan nyanyian dalam penggunaannya. Juga tidak ada saling mengkalaim bahwa setiap nyanyian mempunyai identitasnya masing-masing karena semua nyanyian yang digunakan dalam peribadahan mempunyai tujuan yang sama.

Terhadap penggunaan nyanyian didalam peribadahan maka, jika dilihat bahwa GPM mempunyai kumpulan nyanyian yang sangat banyak yang dapat digunakan dalam setiap peribadahan. Oleh karena itu nyanyian-

nyanyian tersebut harus tetap dilestarikan dan dijaga sehingga nyanyian tersebut tetap ada dan tetap digunakan dalam peribadahan di GPM .

Tak hanya itu namun dalam rangka menjaga dan melestarikan nyanyian-nyanyian yang ada di GPM dan melihat perkembangan musik gereja dewasa ini maka diharapkan dalam penggunaannya dan pembawaanya perlu dikemas dalam gaya musik yang berbeda sehingga dapat menjawab perkembangan musik gereja dewasa ini. Dengan demikian selaku pengiring yang mempunyai peran penting dalam mengiringi nyanyian jemaat, diperlukan teknik dan *skill* yang baik dalam mengiringi nyanyian ibadah, hal ini diharuskan sehingga dalam mengiringi nyanyian jemaat, pengiring dapat menginterpretasi nyanyian dengan baik dan dapat dituangkan lewat gaya musik (elemen-elemen musikal) yang dimainkan. Sehingga benar-benar jemaat dapat menyanyikan nyanyian jemaat dengan baik tanpa alasan untuk memilih nyanyian satu dan nyanyian lain tidak tetapi dapat menggunakan semua nyanyian yang dapat digunakan dalam peribadahan. Dan lewat proses tersebut Peran dan kedudukan musik gereja sebagai bagian elementer didalam peribadahan jemaat yang mana menjadi penyalur ungkapan penyembahan kepada Tuhan serta sebagai penyemangat lewat gaya musik yang dapat membawa suasana musikal dalam peribadahan dapat berjalan dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Begbie, Jeremy S., *Theology, Music and Time*, Cambridge: Cambridge University Press, 2000
- Creswell, John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- De Jonge Christiaan., *Apa itu Calvinisme*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001
- Detweiler, Craig dan Barry Taylor, *A Matrix of Meanings: Finding God in Pop Culture*, Grand Rapids: Baker Academics, 2003
- Djohan., *Respons Emosi Musikal*, Bandung: Lubuk Agung, 2010
- Edmund Prier Karl., *Paduan Musik Liturgi*, Yogyakarta: PML, 2015
- Edmund, Prier Karl., *Kedudukan Nyanyian Liturgi*, Yogyakarta: PML, 2010
- Edmund, Prier Karl dan Martasudjita, E., *Musik Gereja Zaman Sekarang*, Yogyakarta: PML, 2012
- Evans, Mark., *Open Up The Doors: Music in the Modern Church*, London: Equinox, 2006
- Forney, Kristine dan Machlis, Joseph., *The Enjoyment of Music*, New York: Shorter, 2007

- Gazpers, Agustinus C W,. *Sejarah Penyebaran Nyanyian Gereja Oleh Missionaris Belanda*, Yogyakarta: TICI dan STAKPN Ambon, 2013
- Gazpers, Agustinus C W,. *Keberadaan Nyanyian Gereja Protestan Maluku Sejak Abad Ke-18 Hingga Awal Abad ke-21*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta,2013. (Desertasi)
- Handoko, Sri,.*Pembinaan Musik Gereja: Materi Ringkas untuk pembekalan organis Gereja*, Yogyakarta: TPK, 2014
- Marsh, Clive dan Vaughan S. Roberts,.*Personal Jesus : How Popular Music Shapes Our Souls*. Grand Rapids, Baker Academics, 2012
- Martasujita, E dan Kristanto, J., *Panduan Memilih Nyanyian Liturgi*, Yogyakarta: Kanisius,2007
- Mawene, M, Ch,.*Gereja yang Bernyanyi*.Yogyakarta: ANDI,2004
- Prasetya, Angga,.*Nyanyian Ibadah Kontemporer Versus Nyanyian Hymne: Studi Kritis Teologis Terhadap Kontroversi Penggunaan Nyanyian Ibadah Kontemporer dan Nyanyian Hymne dalam Ibadah Minggu di GKI Sinode Wilayah Jawa Tengah*,Yogyakarta:Univeritas Kristen Duta Wacana, 2015. (Tesis)
- Ralahalu, Karel Albert,. *Berlayar di Tengah Ombak: Pemikiran Anank Negeri untuk Maluku*, Ambon: Ralahalu Institut,2012.

Rumengan, Perry,. *Musik Gerejawi Kontekstual Etnik*, Jakarta: Panitia Pelaksana Kongres Kebudayaan Minahasa, 2009

Sairin, Weinata,.*Gereja, Agama-Agama dan Pembangunan Nasional: Bunga Rampai Pemikiran*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2006.

Saragih, Winardo,.*Misi Musik: Menyembah atau Menghujat Allah?*,Yogyakarta: ANDI Offset, 2008.

Wall, Tim., *Studying Popular Music Culture*, United States of America: Oxford University, 2003

White, James F., *Pengantar Ibadah Kristen*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009

#### **Jurnal:**

Parascandalo, Fiona,.*Thou Shalt Get thy Prise On: Analysis on the Conversion and Community Maintence Power of Contemporary Christian Music. The Journal of Religion and Popular Culture 25:2, Summer 2013 doi:10.3138/jrpc.25.2.205*

Tumanan, Yohanis Luni,.*Ibadah Kontemporer : Sebuah Anaslisis Reflektif Terhadap Hadirnya Budaya Populer Dalam Gereja Masa Kini. Jurnal Jaffray, Vol 13 No 1:2015.*

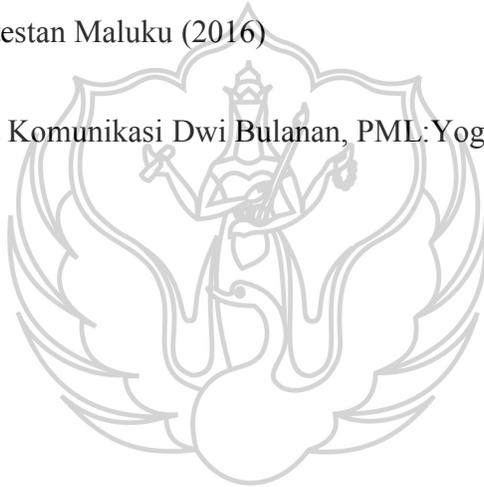
Vega, April, *Music Sacred and Profane: Exploring the Use of Popular Music in Evangelical Worship Service. The Journal of Religion and Popular Culture* 24:3, Fall 2012 doi:10.3138/jrpc.24.3.365

Taum, Yoseph Yapi, *Impala-Impala Hindia Imperial Jathee Dalam Perspektif Postkolonial Homi K. Bhabha*, Sintesis Vol 11 No.2: 2017

**Sumber lainnya:**

Ajararan Gereja Protestan Maluku (2016)

Warta Musik, Media Komunikasi Dwi Bulanan, PML:Yogyakarta, Edisi 02/2018



**Website**

<https://pgi.or.id/sejarah-gereja-senantiasa-beriringan-dengan-sejarah-musik-gereja/>

<https://pgi.or.id/pokok-pokok-rekomendasi-konas-muger-2014/>

<http://www.satuharapan.com/read-detail/read/musik-gereja-harus-nyanyian-yang-beribadah>

<http://www.satuharapan.com/read-detail/read/musik-modern-di-gereja-akibat-ada-ketidakpuasan-kaum-muda>